

# PEMANFAATAN *BLOGGER* BERBASIS PENDEKATAN PROSES DALAM ASESMEN PORTOFOLIO ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana 11 Singaraja  
e-mail: ekasulistiadewi@gmail.com

**Abstract: The Use of Blogger Based on the Process Approach in Electronic Portfolio Assessment to Improve the Students' Writing Ability.** This classroom-based action research aimed at improving the students' ability in writing paragraphs by using Blogger media in electronic portfolio. This study was conducted based on the result of pre-test conducted to the total number of 29 students at class IIIB in the academic year of 2013/2014 in the English Education Department. The result showed that the students' mean score was 56.89 which was categorized as fair. After the treatment, the students' mean score could be improved to 68.18 (fair) in cycle I and to 82.81 (good) in cycle II. The students' discipline, honesty, sincerity and self-confidence in giving and receiving inputs from self and peer assessment process could also be improved. The students could also implement Blogger media as one of the implementation of information communication and technology (ICT).

**Keywords:** writing, electronic portfolio, *blogger*

**Abstrak: Pemanfaatan Blogger Berbasis Pendekatan Proses dalam Asesmen Portofolio Elektronik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf dengan pengaplikasian media *Blogger* berbasis portopolio elektronik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pre-test yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester IIIB yang berjumlah 29 orang di tahun akademik 2013/2014 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam menulis paragraf tersebut tergolong cukup dengan rata-rata 56,89. Setelah tindakan, skor rata-rata mahasiswa pada post-test siklus I adalah 68.18 (cukup) dan pada post-tes II meningkat menjadi 82,81 (baik). Di samping peningkatan kemampuan menulis, kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat juga dapat ditingkatkan. Mahasiswa juga mampu mengimplementasikan media blog sebagai salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran dengan baik.

**Kata-kata Kunci:** menulis, portofolio elektronik, *blogger*

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik sehingga mahasiswa cenderung beranggapan bahwa mata kuliah menulis adalah mata kuliah yang sulit. Walaupun terkesan sesuatu yang sulit, menulis merupakan suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai. Hairston sebagaimana dikutip oleh Sudnyani (2009:2) menyatakan bahwa menulis itu penting karena menulis bisa menjadi sarana untuk menemukan sesuatu, memunculkan ide baru,

melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berfikir aktif. Dengan demikian, jelaslah bahwa menulis sangat bermanfaat, meskipun dibalik itu proses menulis terkesan masih sulit.

Kesulitan ini pun tampak pada mata kuliah *Writing II* yang merupakan salah satu mata kuliah untuk melatih kemampuan menulis maha-

siswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Mata kuliah ini diprogramkan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha pada semester III. Sesuai dengan silabus mata kuliah tersebut (*The Competency-based Syllabus Development and Assessment System*), pada tahun ajaran 2013/2014 mata kuliah ini memiliki tujuan umum agar mahasiswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengembangan berbagai jenis paragraf dan menghasilkan paragraf-paragraf dalam berbagai pola pengembangan seperti *using time order signal, stating reason and examples, opinion, definition, cause and effect, clasification*, dan *comparison and contrast*.

Hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada Mata Kuliah Writing II, diketahui bahwa mahasiswa kelas IIIB memiliki kemampuan yang rendah dalam mengembangkan paragraf. Skor rata-rata kemampuan mereka adalah 55,95. Kesulitan mahasiswa terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ide. Banyak mahasiswa yang tidak mampu membuat kalimat inti sehingga apa yang mahasiswa jabarkan tidak memiliki arah yang baik. Bahkan ada mahasiswa yang mengembangkan ide lepas dari temanya.

Untuk mengetahui strategi mengajar yang telah diterapkan oleh dosen sebelumnya, *interview* dilaksanakan dengan dosen Mata Kuliah Writing II pada tahun akademik sebelumnya. Dari *interview* yang dilaksanakan didapatkan suatu informasi bahwa dosen bersangkutan hanya meminta mahasiswa untuk mengkombinasikan kalimat-kalimat sesuai dengan topik untuk membentuk sebuah paragraf, sehingga ketika mahasiswa diminta untuk menghasilkan produknya sendiri, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. Disamping itu pula, dari *interview* yang dilakukan dengan mahasiswa peserta kuliah tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari mereka merasa cepat bosan dalam perkuliahan karena mereka diminta melakukan kegiatan yang sama pada setiap pertemuan. Mahasiswa cenderung menjadi sangat tergantung pada kehadiran dosen dan sering merasa ragu akan apa yang dikerjakan. Dengan kata lain, kepercayaan diri mereka kurang.

Temuan lain berhubungan dengan penerapan pendekatan proses yang dilakukan oleh dosen pengampu. Pendekatan proses tersebut mencakup *prewriting, composing*, dan *revising*. Namun dalam penerapannya, pendekatan tersebut tidak dapat diterapkan secara maksimal. Yang dimaksud dengan ketidaktaksimalan pelaksana-

naan adalah adanya kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh baik keterbatasan dosen pengampu maupun mahasiswa itu sendiri. Dalam langkah *revising* misalnya, yang pada hakikatnya adalah tahap perbaikan tulisan, seringkali mahasiswa malah memasukkan ide-ide baru yang seharusnya muncul pada tahap *prewriting*.

Upaya untuk memudahkan pemantauan dalam proses pembelajaran dan meminimalkan kesalahan mahasiswa telah dilakukan yakni dengan menyediakan waktu konsultasi (*teacher-students conference*) pada tiap akhir tahapan. Pada saat itu dosen memberikan bimbingan baik berupa saran maupun komentar perbaikan. Namun karena keterbatasan waktu, sering kali mahasiswa mengabaikan saran yang diberikan dan tidak melakukan perbaikan sehingga akhirnya tugas mahasiswa dikumpulkan untuk dinilai walaupun dengan hasil yang tidak maksimal. Selanjutnya, tugas-tugas yang dikirimkan lewat email kepada dosen tidak bersifat terbuka, dalam artian hanya yang bersangkutan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, sedikit peluang bagi teman sejawat untuk belajar dari kelebihan dan kelemahan temannya. Begitu pula dengan kesempatan teman sejawat untuk memberikan masukan secara langsung sulit dilaksanakan. Sehingga diperlukan suatu media yang dapat bersifat terbuka dalam hal ini, dosen pengajar yang bersangkutan, dan teman sejawat bisa saling berbagi untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Penerapan portofolio sebagai sarana dalam assessmen kemampuan menulis sudah menjadi bahan dari beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hirvela dan Sweetland (2010) menyatakan bahwa para subjek penelitian merasakan penerapan portofolio dalam menulis sangat membantu mereka untuk mengasalkan tulisan yang baik. Yang terpenting adalah, para subjek penelitian dapat menghasilkan karya yang *meaningful*. Hasil penelitian yang lain dalam penerapan portofolio ini juga dilakukan oleh Dewi pada tahun 2007 dan 2008. Dalam penelitian tersebut dua jenis portofolio, *paper-based* dan *electronic portfolio*, diaplikasikan pada Mata Kuliah Writing II dan Writing I. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum portofolio bisa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Kehadiran elektronik dalam tahapan menulis juga memberikan pengaruh pada kemampuan dan motivasi mahasiswa.

Teknologi yang semakin berkembang dewasa ini juga dapat memberikan dampak positif

untuk bisa menanggulangi permasalahan yang dialami dalam Mata Kuliah *Writing II*, disamping karena mahasiswa sebagai pebelajar dewasa secara psikologis membutuhkan bentuk interaksi sosial yang lebih luas agar dapat mengembangkan dirinya. Keberadaan telepon seluler yang bisa menjangkau dosen dengan mudah baik melalui telepon maupun dengan *Short Message System* (SMS) bisa menjadi suatu solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Namun kelemahan dari metode tersebut adalah kemampuan kotak pesan untuk menampilkan teks yang terbatas maupun informasi yang kurang jelas didapatkan melalui komunikasi langsung lewat telepon karena terkendala jarak. Dengan demikian diperlukan bentuk media lain yang bisa membantu mahasiswa untuk bisa mengakses informasi dengan lebih detail dan mudah untuk ditemukan kembali serta mampu membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis.

Hasil penelitian dengan penggunaan media internet yang lainnya juga telah dinyatakan oleh Muliarsi (2010) yang hasilnya dituangkan dalam *Jurnal Educationist*. Muliarsi menjelaskan pemanfaatan internet sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa ITB dalam *Academic Writing* terbukti efektif untuk meningkatkan keantusiasan mahasiswa dalam menulis karena mereka dihadapkan pada pembaca yang “nyata”, dan juga keterampilan mereka, dimana mahasiswa tidak lagi menulis dengan organisasi yang tidak jelas, bahkan mereka cenderung untuk menulis lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Bagi pengajar, penggunaan media internet ini bisa menghindarkan mereka dari kekawatiran akan kehilangan tulisan mahasiswa yang ditulis di atas kertas.

Media jejaring sosial yang semakin berkembang juga dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan menulis mahasiswa. Dewi (2012) dalam penelitiannya yang menggunakan media jejaring sosial *facebook* dalam strategi *powers* menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf mampu ditingkatkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa diketahui bahwa media tersebut meningkatkan motivasi mereka dalam menulis dan adanya *feedback* yang diberikan langsung melalui *comment* teman maupun dosen serta anggota group yang lain bisa membantu mahasiswa untuk mengoreksi pekerjaan mereka. Namun, kelemahan yang dirasa dari penerapan jejaring sosial itu adalah *posting* tulisan mahasiswa yang tercampur dengan status-status yang selalu *up-to-date* dapat

menyulitkan pembaca untuk menemukan kembali tulisan yang ingin dibaca kembali.

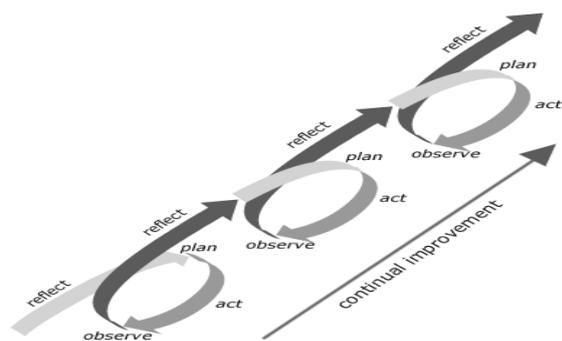
Untuk itu media blog bisa menjadi suatu pilihan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut karena bersifat lebih personal. Tulisan mahasiswa bisa dipublikasikan lewat slot khusus yang disediakan oleh penyedia layanan dan komentar bisa diberikan secara lebih sistematis. Seperti ide yang dimuat dalam Wikipedia, blog dijelaskan sebagai penyedia ajang diskusi atau informasi secara on line yang terpublikasi melalui jaringan luas yang mendunia (*World Wide Web*) dan bisa diisi berbagai posting khusus dan tersaji secara sistematis dimana posting terakhir akan muncul duluan. Penggunaan blog dalam menulis membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk memasukkan dan mengomentari tulisan teman sejawat dengan cara praktis dan efektif. Komentar yang diberikan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki tulisan selanjutnya. Walaupun ada kemungkinan komentar yang diberikan oleh mahasiswa atau teman sejawat masih lemah dikarenakan keterbatasan pengetahuan mereka, namun hal ini akan bisa diatasi dengan menyediakan instrument bantuan untuk penilaian teman sejawat sehingga diharapkan akan dapat membantu mengurangi kelemahan pengaplikasian strategi ini.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester IIIB di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha ditahun akademik 2013/2014 terutama dalam mata kuliah *Writing II* baik dari segi proses maupun hasil belajar dengan pengimplementasian media *Blogger* berbasis pendekatan proses dalam portofolio elektronik. Dari penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan prestasi belajar mereka, dan pengajar akan memperoleh gambaran dan masukan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian dan media serta strategi pengajaran yang sesuai dalam kelas menulis.

## METODE

Untuk dapat mengetahui hasil dari pengaplikasian media ini maka penelitian tindakan kelas diimplementasikan dengan melibatkan 32 subjek penelitian (kelas IIIB) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester dua tahun akademik 2013/2014.

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus mengandung proses *planning* (penyiapan instrument), *action* (pengaplikasian persiapan), *observation* (observasi terhadap penggunaan strategi pengajaran dan observasi terhadap kemampuan mahasiswa), and *reflection* (menganalisa data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan apakah *cycle* akan dilanjutkan atau sudah dianggap sukses) seperti yang terlihat dalam diagram berikut (diadaptasi



dari Kemmis & McTaggart, 1988:14).

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dilaksanakan berdasarkan atas hasil refleksi terhadap keadaan di lapangan dan tiap siklus akan terus berlangsung sampai kriteria ketuntasan dapat tercapai.

Desain penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam tahapan perencanaan, peneliti merencanakan dan mempersiapkan *action* dari *Cycle I* berdasarkan hasil dari *writing test* sebelum penelitian berlangsung. Tahapan ini meliputi mempersiapkan *teaching scenario*, memilih materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Sedangkan instrument yang perlu disiapkan adalah *self evaluation check list*, *writing rubrics*, dan *teacher's diary*. Sementara itu, *teaching aids* yang dipersiapkan berupa *handout*.

Dalam tahapan tindakan media *Blogger* akan mulai diaplikasikan, untuk itu sebelum proses menulis berlangsung, mahasiswa akan dilatih membuat blog lewat *Blogger*. Tahap selanjutnya adalah mahasiswa diperkenalkan pada topik yang akan diangkat dalam pengembangan paragraf. Ada beberapa teknik yang digunakan, seperti Tanya jawab, diskusi kelompok dan kelas untuk menemukan petunjuk untuk pengembangan kalimat topik. Selanjutnya, mahasiswa membuat kerangka karangan, ide pokok pun akan dikembangkan. Mahasiswa dibimbing untuk mengembangkan ide-ide dan menyusun kerangka karangan dengan menempatkan ide pokok ke dalam

paragraf dalam bentuk draft. Mahasiswa dibimbing untuk mengedit tulisannya dengan menggunakan ceklist yang sudah dipersiapkan dan juga sistem pengkodeannya. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya akan bekerja secara individual tetapi juga dengan berpasangan. Kegiatan dilanjutkan dengan tahapan posting tulisan ke *blog* masing-masing dan diikuti oleh pemberian komentar-komentar untuk merevisi tulisan masing-masing dengan berpatokan pada *feedback* yang telah diberikan. Mahasiswa boleh memposting kembali hasil karya yang telah direvisi sampai mahasiswa dapat menghasilkan karya terbaiknya

Dalam tahap observasi, peneliti mengobservasi pelaksanaan *planning* dan perkembangan mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung tidak hanya selama proses belajar mengajar namun juga setelah proses belajar mengajar berlangsung. Selama proses belajar mengajar, observasi dilakukan terhadap pengaplikasian *teaching scenario* yang telah dipersiapkan, pemakaian *self evaluation check list* oleh mahasiswa selama proses menulis, serta kelengkapan aktivitas dalam penggunaan *Blogger*. Sementara itu, observasi setelah proses belajar mengajar meliputi pengevaluasian blog, menganalisa *self evaluation check list* dan mengevaluasi hasil karya mahasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam tahapan terakhir ini, refleksi, peneliti dihadapkan pada tahapan pengambilan keputusan apakah penelitian akan dilanjutkan atau dihentikan dengan mempertimbangkan perkembangan mahasiswa dari data-data yang telah dianalisa. Pada akhirnya akan diketahui apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum. Siklus penelitian akan dihentikan apabila semua mahasiswa dapat menghasilkan karya mahasiswa telah mencapai batas minimum ketuntasan, yaitu 55 (C) dan mahasiswa sudah bisa melakukan tahapan menulis secara mandiri yang bias dilihat dari hasil observasi lapangan dimana keefektifan penggunaan *self evaluation* minimal adalah 3 dan maksimal 5, serta mahasiswa memiliki semua komponen yang harus ada dalam folder portofolio yang dalam penelitian ini direpresentasikan dalam bentuk *blog*.

Ada lima instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dibedakan dalam instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses belajar dan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Instrument yang digunakan dalam proses belajar yaitu *interview guide*, *Self-evaluation checklist*, *tacher's diary* dan in-

strument yang digunakan untuk menilai hasil belajar adalah *writing test* dan *evaluation rubric* yang diadopsi dari Marhaeni, dkk. (2005).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test*, *post test I* dan *post test II*. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama proses pengaplikasian media dengan melihat partisipasi dan keaktifan dalam penulisan di *blog* mahasiswa dan wawancara.

Untuk keefektifan penggunaan *self evaluation* dapat dianalisa berdasarkan kemampuan mahasiswa menggunakan *self evaluation checklist* selama pembuatan tulisan. Penilaian didasarkan pada jumlah tanda yang diberikan pada setiap deskriptor yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari *pre-test* menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan paragraf dengan menggunakan *time order signal* masih tergolong dalam kategori cukup. Nilai rata-rata mahasiswa adalah 56.89. Kemampuan dalam aspek isi dengan rata-rata 7,7 (dari 12 skor maksimal), kemampuan dalam organisasi 6,4 (dari 12 skor maksimal), kemampuan tata bahasa 4,1 (dari 8 skor maksimal), kemampuan kosa kata 4,5 (dari 8 skor maksimal), dan kemampuan mekhanika 2,8 (dari 4 skor maksimal).

Setelah pemberian tindakan pada siklus I, didapatkan hasil kemampuan menulis mahasiswa dengan media *Blogger* mengalami peningkatan. Rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dari 56.78 pada *pre-test* meningkat menjadi 68.18 (kategori cukup). Peningkatan terlihat juga pada setiap aspek menulisnya. Dikarenakan nilai rata-rata mahasiswa yang masih dalam *grade C*, maka dari segi kemampuan menulis kemampuan mahasiswa masih perlu untuk ditingkatkan dengan pemberian tindakan di siklus II mengingat kriteria ketuntasan untuk penelitian ini adalah minimal B.

Dari segi proses, pada siklus pertama ini banyak mahasiswa masih enggan untuk memberikan komentar pada tulisan temannya. Ada dua alasan yang diperloh dari interview yang dilakukan dengan subjek penelitian. Pertama, ada kesan bahwa mahasiswa yang dianggap pintar oleh teman sejawatnya pasti menghasilkan produk yang bagus dan sudah benar. Kedua, keengganan itu muncul karena mahasiswa merasa masih menemui kesulitan untuk mengoreksi peker-

jaannya sendiri sehingga sulit untuk meyakinkan diri pada saat mengoreksi pekerjaan teman sejawatnya. Dari kelemahan ini maka pada siklus kedua mahasiswa dibekali dengan *self and peer assessment checklist* agar mahasiswa memiliki panduan untuk melakukan koreksi terhadap pekerjaannya dan pekerjaan teman sejawatnya.

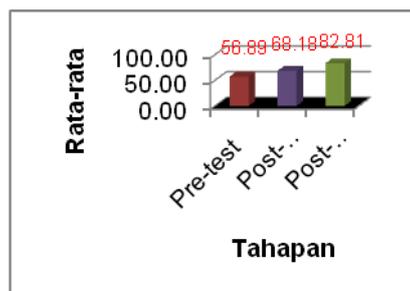
Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dari segi produk sudah mencapai *grade B*, yaitu 82,81. Peningkatan pun terlihat dari as-pek-aspek menulis yang sudah mendekati nilai maksimal, bahkan sudah ada yang sempurna ya-itu pada aspek mekanika. Dengan demikian si-klus penelitian tidak berlanjut pada siklus beri-kutnya.

Dari segi proses, subjek penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan melakukan tahapan-tahapan dalam prose menulis, terutama dalam tahap *editing* dan *revising* dimana terdapat penerapan evaluasi diri dan penilaian teman sejawat. Subjek menunjukkan kemampuan dalam menilai dan mengoreksi tulisan mereka secara jujur yang dapat dilihat dari kesesuaian antara pilihan jawaban pada *self evaluation checklist* dengan pekerjaan mereka. Begitu pula pada saat penilaian teman sejawat, mahasiswa bias menjadi terbuka dalam memberikan komentar atas pekerjaan temannya dan mampu menerima kritik dan saran teman dengan lapang dada. Hal ini terlihat pada komentar yang ditulis pada *blog* mahasiswa atas karya mereka.

Secara ringkas, peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dari *pre-test*, *post test I* dan *post test II* dapat dilihat pada Tabel 1. Peningkatan rata-rata kemampuan menulis mahasiswa ditunjukkan pada Gambar 1

Tabel 1. Peningkatan Aspek Menulis

Isi	Organisasi	Tata Bahasa	Kosa kata	Mekanika
7.69	6.38	4.06	4.50	2.41
8.63	7.97	5.19	5.06	3.16
10.22	8.91	7.19	6.13	4.00



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa

## Pembahasan

Dari intrview yang dilakukan setelah pemberian *pre-test*, didapatkan informasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan mendapatkan ide untuk dikembangkan sesuai dengan topik yang diberikan dan banyak mahasiswa yang menyatakan tidak yakin apabila tulisan mereka memiliki bagian-bagian dari paragraf yang baik seperti kalimat topik dan kalimat penutup yang sesuai sehingga paragraf yang dihasilkan pun menjadi tidak *unity*. Dari segi tata bahasa kebanyakan mahasiswa belum mampu menggunakan *time order signal* sesuai petunjuk dari *pre-test*. Dari segi mekanika, masih ditemukan bahwa mahasiswa memandang penggunaan tanda baca untuk menghasilkan produk yang baik tidak terlalu penting. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka memiliki banyak ide yang akan dituangkan namun ketika mereka menyelesaikan satu kalimat mereka melupakan ide awal yang ingin mereka tuliskan. Memang semua mahasiswa langsung menulis tanpa membuat outline maupun draft. Pada saat mulai menulis mereka hanya bengong mencoba mencari ide tanpa mau mencoba-coba menungknannya dalam sebuah kerangka tulisan. Disamping itu pula, ada yang mengatakan bahwa mereka merasa tertekan untuk menyelesaikan paragraf mereka hanya dalam waktu yang singkat. Mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk menulis sekaligus memperbaikinya. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengedit tulisan mereka. Selanjutnya, mahasiswa ada yang enggan membagi permasalahan mereka dengan teman maupun peneliti. Mereka cenderung menyimpan kesulitan mereka. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung untuk tertutup dan hanya memberikan informasi ketika ditanyai. Hal ini menimbulkan kendala untuk mengetahui dimana sebenarnya letak kesulitan mereka.

Hal positif yang ditemukan dari hasil wawancara adalah semua mahasiswa menginginkan penerapan media TIK dalam Mata Kuliah *Writing II*. Menurut pandangan mereka bahwa dari pengalaman mereka pada Mata Kuliah *Writing I*, penerapan media digital seperti *e-mail* memberikan mereka keleluasaan untuk mendiskusikan pekerjaan mereka dengan dosen pengampu dan juga mahasiswa bisa langsung mendapatkan komentar sesuai permasalahan yang mereka sampaikan dan mahasiswa juga mampu mengedit tulisannya dengan menggunakan fasilitas pada *microsoft office*. Namun, mahasiswa tidak mendapatkan input atau *feedback* dari rekan sejawat la-

innya karena diskusi lewat *e-mail* berlangsung tidak dalam group, disamping itu mahasiswa sering mengalami kesulitan untuk melihat arsip dari dokumen yang dikirimkan.

Berdasarkan hasil interview dan analisa hasil tulisan mereka, maka peneliti pun mengambil kesimpulan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf perlu ditingkatkan karena akan berpengaruh pada hasil menulis mereka dalam pengembangan yang berbeda dan tentunya berpengaruh pada kemampuan menulis untuk tulisan akademik yang lainnya. Disamping itu, mahasiswa juga perlu diarahkan pada proses belajar yang mandiri dan terbuka serta mampu berbagi dan bekerja sama. Sehingga, sebagai solusi permasalahan tersebut dirancanglah sebuah tindakan yang mengimpada blog dalam portofolio elektronik dengan harapan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan produk dengan proses yang baik dapat ditingkatkan.

*Blog* adalah suatu laman (situs) *online* yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang. Graham dalam Santosa (2005) menyatakan bahwa membuat *blog* tidaklah sulit karena hanya memerlukan pemahaman sederhana mengakses internet, sama udahnya untuk membuat dan mengirim *e-mail*. Membuat *blog* tidaklah memerlukan pemahaman akan bahasa pemrograman atau sintaks-sintaks pemrograman yang rumit karena semua sudah dikerjakan oleh sistem. Yang harus dilakukan hanya menulis dan mempublikasikannya langsung.

Campbell dalam Santosa (2005) lebih lanjut menyarankan kalau *blog* bisa digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan informasi menarik lainnya dalam lingkup pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pemanfaatan *blog* sebagai wadah dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan mengingat banyak hal yang bisa ditampilkan dalam *blog*. Menariknya, *blog* juga memberikan kesempatan bagi penggunaanya untuk menampilkan suara, video, gambar, dan lainnya. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan ([www.blogger.com](http://www.blogger.com), 2007)

Graham dalam Santosa (2005) menambahkan beberapa alasan memanfaatkan *blog* untuk pembelajaran menulis, yaitu *blog* memberikan latihan membaca ekstra bagi pebelajar. *Blog* juga bisa sebagai jurnal online pebelajar yang bisa dibaca oleh teman sekelasnya. Keuntungan dan jurnal *online* ini adalah arsip yang secara otomatis dibuatkan oleh sistem *blog* yang diikuti. Karena sifatnya yang terbuka, pemanfaatan *blog*

mampu meningkatkan minat dan jumlah audiens. Disamping itu, *blog* bisa menuntun pebelajar ke sumber-sumber belajar lainnya yang tersebar dalam jumlah yang melimpah di situs-situs lainnya. Untuk lebih menuntun pebelajar pada sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan levelnya, pengajar bisa memberi arahan atau menggunakan *blog* tutornya sebagai portal sumber-sumber belajar. *Blog* mampu meningkatkan rasa saling percaya, mandiri, dan kerjasama antara pebelajar karena adanya aktivitas saling memberi komentar, saling mengisi informasi, dan hal-hal lainnya yang menarik. *Blog* mampu memotivasi pebelajar yang pemalu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini sering terjadi dimana pebelajar pendiam biasanya bisa ‘berani’ untuk mengungkapkan ide dan perasaannya ketika diberikan kesempatan melalui *blog*.

Dengan demikian, pemanfaatan *blog* sebagai wadah dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan mengingat banyak hal yang bisa ditaruh dalam *blog*. Biasanya, hanya pengajar yang mengoreksi dan memberi komentar atas tulisan pebelajar dan fokus yang diperhatikan adalah biasanya pada bentuk, bukan isi. Dengan *blog*, pebelajar diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik teman sekelas, diluar kelas, orang tua, atau orang lain di belahan dunia lain yang memiliki akses. Selain itu, dengan komunikasi yang berbantuan komputer, pebelajar dimudahkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa inggrisnya terutama dalam menemukan ide-ide dan sumber belajar (Alberth, 2013). Hal ini tentunya sangat dibutuhkan dalam mengembangkan tulisan.

Sejalan dengan temuan ini, *blog* sebagai media digital memberikan dampak yang serupa dengan pengimplementasian media sosial *facebook* terutama pada kemampuan proses menulis mahasiswa, seperti pada hasil penelitian Dewi (2012). Media digital ini meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis dan adanya *feedback* yang diberikan langsung melalui *comment* teman maupun dosen serta anggota group yang lain bisa membantu mahasiswa untuk mengoreksi pekerjaan mereka. Namun, kelemahan yang dirasa dari penerapan jejaring sosial itu adalah *posting* tulisan mahasiswa yang tercampur dengan status-status yang selalu *up-to-date* menyulitkan pembaca untuk menemukan kembali tulisan yang ingin dibaca kembali. Kelemahan ini dapat ditanggulangi dengan penerapan media *blogger* karena bersifat lebih personal. Tulisan mahasiswa dipublikasikan lewat slot khusus yang di-

sediakan oleh penyedia layanan dan komentar bisa diberikan secara lebih sistematis. Walaupun beberapa komentar yang diberikan oleh mahasiswa atau teman sejawat masih lemah, dikarenakan keterbatasan pengetahuan mereka, namun ketersediaan instrument bantuan untuk penilaian teman sejawat dapat membantu mengurangi kelemahan pengaplikasian strategi ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Suhartini (2011) dimana kemampuan siswa dalam menulis dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan proses dalam menulis menggunakan media *blog* yang tercermin dari kemampuan siswa dalam mengikuti pelaksanaan tahapan menulis. Disamping itu komentar yang diberikan dalam karya siswa mampu memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, mahasiswa diajak untuk membuat *account google mail* agar dapat mendisain *blog* mereka. Ada 3 orang mahasiswa yang sudah memiliki *blog* nya masing-masing sehingga bias membantu mahasiswa lain yang baru mengenal *blog*. Setelah pembuatan *blog* selesai, mahasiswa memulai proses menulisnya dengan mengerjakan setiap langkah dalam proses menulis secara individu. Mahasiswa menonton video tentang *Free Hug Campaign* kemudian mereka menjawab beberapa pertanyaan acuan untuk pengembangan kerangka karangan, setelah itu mahasiswa mengembangkan kerang karangan kedalam bentuk draft karangan. Setelah langkah tersebut terselesaikan, mahasiswa mempublikasikan tulisannya di *blog* masing-masing dan tiap mahasiswa diwajibkan untuk membaca tulisan temannya dan juga diizinkan untuk memberikan komentar. Komentar yang diberikan oleh mahasiswa juga memberikan nilai tambah atas partisipasinya. Tiap-tiap mahasiswa melakukan refleksi berdasarkan komentar yang diberikan dan mereka bebas untuk mempublikasikan kembali hasil revisi mereka sampai batas akhir pempublikasian.

Pada siklus pertama ini, banyak mahasiswa yang enggan untuk menuliskan komentar pada tulisan temannya, sehingga peneliti harus terus memotivasi mereka agar tidak merasa malu. Peneliti sebagai pengampu mata kuliah juga memberikan komentar terhadap tulisan mahasiswa. Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk menggunakan fasilitas “Hangout” yang ada dalam *blog* untuk bisa berdiskusi secara personal dengan peneliti. Dari hasil diskusi tersebut ditemukan pula informasi bahwa mahasiswa

yang enggan menulis komentar mengira bahwa mereka harus mencari kesalahan teman saja dimana menurut mereka mengoreksi pekerjaan sendiri saja mereka merasa kurang yakin apalagi mengoreksi pekerjaan temannya. Dari hasil diskusi ini maka pada siklus ke dua, mahasiswa dibekali dengan *self and peer assessment checklist* sehingga mahasiswa memiliki panduan untuk mengedit pekerjaannya masing-masing begitu pula dalam mengoreksi pekerjaan temannya. Dengan pengimplementasian strategi tersebut, mahasiswa menjadi semakin percaya diri dalam mengoreksi pekerjaannya masing-masing begitu pula dalam memberikan komentarnya karena mahasiswa bisa merefleksi ataupun mengoreksi berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang tercatat pada ceklist tersebut. Refleksi ini adalah cara introspeksi yang sangat penting untuk penanaman nilai-nilai karakter (Rakhmat, 2014).

Pada siklus II, mahasiswa tidak dibantu dengan menggunakan video tetapi mereka dibebaskan untuk menggunakan media untuk menggali ide karena topiknya berupa deskripsi dan mahasiswa bebas mendeskripsikan tempat yang mereka inginkan. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Semua mahasiswa memilih untuk menggunakan gambar karena menurut mereka topik yang akan mereka kembangkan berbeda-beda sehingga mereka bisa memilih sendiri gambar yang relevan dan lebih kontekstual. Namun, sebagai permulaan mahasiswa dibantu dengan pemberian contoh paragraf deskripsi sebagai model.

Selama proses pengerjaan secara digital ini, pada saat *drafting* baik disiklus I maupun II, diadakan juga *teacher-students conference* untuk meyakinkan peneliti bahwa paragraf yang dihasilkan adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan ataupun dikerjakan oleh orang lain. Hal ini dapat melatih mahasiswa untuk jujur dan terbuka. Ketika mahasiswa mempublikasikan karyanya, ter-

lihat kapan mahasiswa tersebut mempublikasikan karyanya sehingga mahasiswa terlatih untuk berdisiplin. Arsip tulisan mahasiswa juga mudah untuk dilihat kembali karena media blog ini menyediakan tempat khusus untuk arsip tulisan mereka.

Dari segi proses, penerapan media *blogger* berbasis pendekatan proses dalam portofolio elektronik mampu mengembangkan karakter positif mahasiswa. Kekuatan ini didukung oleh temuan Chen (2012) bahwa *blog* membantu siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan teman sejawat secara sosial serta mampu saling berbagi informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

## SIMPULAN

Penerapan media *blog* berbasis portofolio elektronik mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa baik dari segi proses maupun produk. Peningkatan produk dapat dilihat hasil *pre-test* bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf tersebut tergolong cukup dengan rata-rata 56,89 (cukup). Setelah tindakan, rata-rata mahasiswa pada *post-test* siklus I adalah 68,18 (cukup) dan pada *post-test* II meningkat menjadi 82,81 (baik). Disamping peningkatan kemampuan menulis, kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat juga dapat ditingkatkan. Mahasiswa juga mampu mengimplementasikan media *blog* sebagai salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran dengan baik. Untuk itu, diharapkan penerapan strategi ini senantiasa mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alberth, A. 2013. Technology-Enhanced Teaching: A Revolutionary Approach to Teaching English as a Foreign Language. *TEFLIN Journal*. 24(1), (Online). (<http://journal.teflin.org>. diakses 20 Desember 2013)
- Chen, J. C. C. 2013. Designing a Computer-mediated Task-Based Syllabus: A Case Study in a Taiwanese EFL Tertiary Level. *The Asian EFL Journal*. 14(3), (Online). (<http://www.asian.efljournal.com>, diakses 20 Desember 2013)
- Depdiknas, Undiksha. 2006. *Pedoman Studi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*
- Hirvela, A. & Swetland, Y. L. 2010. Two case studies of L2 writers' experiences across learning-directed portfolio contexts. Avail-

- able at *Elsevier Journal on Teaching Writing* 10: 192-213. (Online). (<http://www.science-credits.com>, diakses 28 Desember 2013)
- Dewi, N.L.P. E. S. 2007. Evaluasi Diri Berbasis Kombinasi Traditional Paper-based dan Electronic Portfolio untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Laporan Penelitian*, Singaraja: UNDIKSHA
- Dewi, N.L.P. E.S. 2008. Strategi Belajar dengan Evaluasi Diri Berbasis Electronic Portfolio untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Laporan Penelitian*, Singaraja: UNDIKSHA
- Dewi, N.L.P. E.S. 2008. Evaluasi Diri Berbasis Assesmen Portopolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha. *Laporan Penelitian*, Singaraja: UNDIKSHA
- Dewi, N.L.P. E. S. 2012. Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa dengan Pengintegrasian Strategi POWERS dalam Asesmen Portofolio. *Laporan Penelitian*, Singaraja: UNDIKSHA
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Vitoria: Deakin University.
- Marhaeni, Ramendra & Suwastini. 2005. *Optimalisasi Kegiatan Evaluasi Diri Dalam Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris*. Singaraja: IKIP N Singaraja.
- Muliasari, D. N. 2010. *The Internet as an Aid in Developing Writing Skills*. Available at *Jurnal Educationist* 4(1): 216.
- Rakhmat. 2014. Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *Saung Guru*. 5(1), (Online). (<http://jurnal.upi.edu.com>, diakses 30 April 2014).
- Santosa, M.H. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Dintatori Berbasis Multimedia (Multimedia Based Dictatory Learning) untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Suadnyani, Ni W. 2009. Penerapan Strategi POWERS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Mahasiswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Kubutambahan. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suhartini, Y. 2011. *Pemanfaatan Blog dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. (Online). ([www.Yatisuhardi.blogspot.com](http://www.Yatisuhardi.blogspot.com). Diakses 1 September 2012)